

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PINJAMAN BERGULIR PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN DI KELURAHAN SUNGAI BELIUNG KECAMATAN PONTIANAK BARAT

Oleh:
HERMAN YUNIARTO
NIM. E01109066

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura. Pontianak. Tahun 2015

Email: herman.yuniarto90@gmail.com

Abstrak

Pemasalahan mengenai pinjaman bergulir ini dalam rangka mensejahterakan masyarakat miskin perkotaan dengan pemberian bantuan modal ini menjadi sangat menarik mengingat masih banyak warga miskin yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam pelaksanaan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung terjadi penunggakan dalam pengembalian modal pinjaman serta tidak amanahnya pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan pinjaman bergulir tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan mengetahui proses pelaksanaan pinjaman bergulir dan mengapa terjadi penunggakan dalam pengembalian dana pinjaman bergulir pada masyarakat Kelurahan Sungai Beliung serta langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Sumodiningrat, proses pembelajaran sebagai strategi pemberdayaan melalui penciptaan iklim, penguatan potensi dan daya, dan perlindungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dimana data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaandana pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung belum terkelola dengan baik, bisa dikatakan juga pelaksanaannya gagal. dimana dana yang disiapkan untuk kegiatan pinjaman bergulir habis atau tidak dapat bergulir, ini disebabkan pengurus atau pelaksana dari pinjaman bergulir di kelurahan tidak amanah selain itu penunggakan dari masyarakat yang menjadi sasaran. Penunggakan terjadi disebabkan masyarakat kurang memahami program dari Pinjaman bergulir mereka hanya tahu bahwa mereka bisa mendapatkan pinjaman untuk tambahan modal usaha dengan cicilan dan bunga yang rendah, modal yang kecil ditambah harga sembako mahal menyebabkan usaha mereka kurang berkembang, ditambah untuk keperluan sehari-hari menyebabkan modal yang seharusnya untuk usaha terpakai. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu terjalin komunikasi antara pengurus dengan masyarakat mengenai perkembangan usaha dan kesulitan melunasi pinjaman, memberikan insentif kepada pengurus agar dapat bekerja dengan baik, mengingat sulit mencari relawan yang peduli terhadap masyarakat miskin, memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat terhadap peminjaman, pemanfaatan dan pengelolaan pinjaman.

Kata-kata kunci : Strategi Pemberdayaan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, Pinjaman Bergulir

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PINJAMAN BERGULIR PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN DI KELURAHAN SUNGAI BELIUNG KECAMATAN PONTIANAK BARAT

Abstract

Issues regarding the revolving loan in the framework of the welfare of the urban poor with the provision of capital is becoming very attractive since there are many poor people who struggle to make ends meet. In the implementation of revolving loans in arrears Sungai Beliung occur in payback loans and not amanahnya board, causing the implementation of revolving loan did not go well. Purpose of this study is to describe, analyze, and determine the implementation process revolving loan and why it happened arrears in repayment of revolving loan funds in the River Village community Tornado and steps taken to resolve the issue. This study use traditional theory Sumodiningrat empowerment, the learning process as an empowerment strategy through the creation of the climate, strengthening the potential and power, and protection. The method used in this research is descriptive research with qualitative method, where data is collected to form words or images that do not emphasize on the figures. The results showed that in the management of revolving loan funds in Sungai Beliung not managed properly, it can be said also execution failed. where the funds are earmarked for the activities revolving loan can be rolled out or not, this is due to administrators or executors of a revolving loan in the village did not mandate other than that arrears of the targeted community. Arrears occur due to lack of awareness of the program of loans are rolling they just know that they can get a loan for additional capital by installments and low interest, low investment plus food prices expensive cause their businesses less developed, plus for daily use causes capital which is supposed to business use. As for suggestions that researchers give is established communication between board and community regarding business developments and difficulties paying off the loan, providing incentives to the board in order to work well, considering the difficult search for volunteers who care for the poor, provide socialization and guidance to the public on the loan, utilization and management of loans.

Keywords: Empowerment Strategy, the National Program for Community Empowerment Urban Revolving Loans

A. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, salah satunya tidak tersedia lapangan pekerjaan. Salah satu cara mengatasinya dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan membuka usaha kecil namun dalam upaya membuka usaha pastinya memerlukan modal, untuk itu pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri melalui kegiatan Pinjaman Bergulir dimana masyarakat diberi pinjaman untuk bantuan modal usaha. Pemberian pinjaman bergulir PNPM Mandiri perkotaan hanya diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha yang tergabung dalam KSM dengan anggota 3-10 orang. Daerah yang menjadi sasaran penelitian kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak barat, dalam pelaksanaannya dimulai tahun 2010 sampai 2012 terjadi masalah dikarenakan pengurus yang tidak amanah dan penunggakan KSM Kelurahan Sungai Beliung, berdasarkan data dari Fasilitator Kelurahan, terdiri dari 14 KSM masing-masing beranggotakan 5 orang dengan jumlah keseluruhan 70 orang dengan pemberian sebesar 500 ribu perorang. Dana

awal yang diberikan sebesar 35 juta tetapi dalam pelaksanaan mengalami masalah sehingga dana yang kembali hanya 7,4 juta. Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa “lembaga kepemimpinan masyarakat” yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (social capital) masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan “program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan” yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. Lembaga kepemimpinan masyarakat yang mengakar, representatif dan dipercaya tersebut (secara generik disebut Badan atau Lembaga Keswadayaan Masyarakat atau disingkat BKM/LKM) dibentuk melalui kesadaran kritis masyarakat untuk menggali kembali nilai-nilai luhur kemanusiaan dan nilai-nilai kemasyarakatan sebagai pondasi modal sosial (capital social) kehidupan masyarakat.

BKM/LKM ini diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarkan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi motor bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan. Mulai tahun 2007, Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan didasarkan pada P2KP yang dilaksanakan pada tahun 1999 merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perkotaan. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan pada masyarakat, program ini melatih masyarakat untuk berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan dan memperbaiki kualitas kehidupannya. Penanggulangan kemiskinan ini melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu lingkungan (perbaikan lingkungan), sosial

(peningkatan kehidupan masyarakat), dan ekonomi (pemberian pinjaman bergulir) yang dikenal dengan Tridaya. Melalui kegiatan yang ada di PNPM Mandiri Perkotaan ini masyarakat yang memiliki masalah kekurangan modal untuk mengembangkan UKM, diatasi melalui pemberian pinjaman bergulir yang termasuk jenis kegiatan ekonomi di dalam Tridaya. Pemberian pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan ini hanya diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan anggota 3 -10 orang dan minimal 30% nya adalah wanita, melalui perangkat Kelurahan yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) /Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang selanjutnya secara teknis dilaksanakan oleh unit pengelola kegiatan ekonomi yang disebut Unit Pengelola Keuangan (UPK), tentunya dengan pemantauan pengawas UPK dan BKM /LKM.

Fokus penelitian : Pelaksanaan program pinjaman bergulir PNPM Mandiri perkotaan di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

Rumusan penelitian : Bagaimana Strategi Pemberdayaan melalui Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

upayamelindungi (protecting). (Sumodiningrat,1999 : 133 - 134).

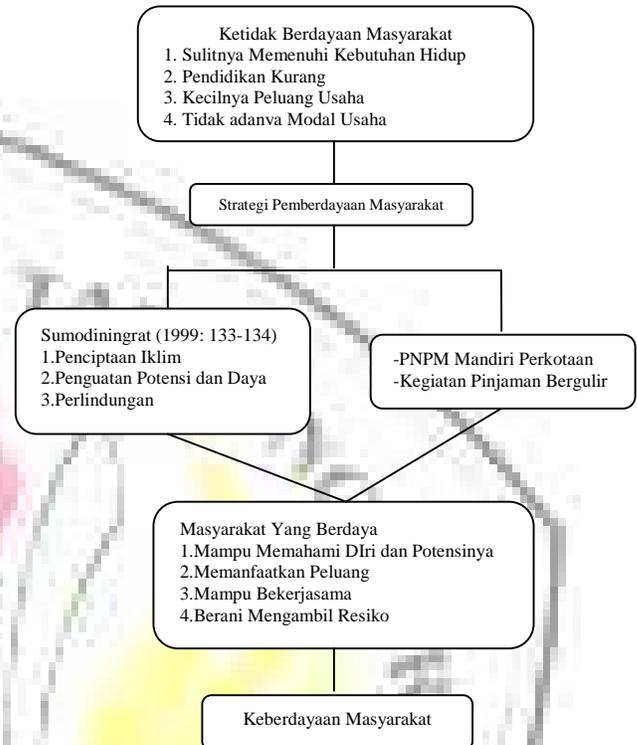
B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi PNPM Mandiri Perkotaan melalui pinjaman bergulir dilakukan melalui beberapa hal antara lain : 1) patuh pada pedoman pelaksanaan, 2) sosialisasi kegiatan pinjaman bergulir, 3) transparansi dan akuntabilitas dalam pencairan dana pinjaman bergulir, 4) monitoring dan evaluasi, 5) reward and punishment.(tim fasilitator PNPM Mandiri)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Proses pembelajaran sebagai strategi pemberdayaan, kegiatan pembelajaran dalam rangka pemberdayaan warga miskin dilakukan melalui : (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), (2) penguatan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (empowering), serta (3)

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki fokus pada penggambaran masalah yang akan dikembangkan pada permasalahan lapangan, maka jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri,



baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.” (dalam Sugiyono, 2007: 11).

Dapat dipertegas bahwa “Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number (penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka)” (Sugiyono, 2013:13).

Nawawi (1993: 3) “penelitian deskriptif adalah menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian baik berupa orang, lembaga dan masyarakat sebagaimana adanya.

Subjek dan objek penelitian, subjek penelitian adalah orang yang akan bisa dimintai informasi dan data, maka peneliti memilih untuk menggunakan beberapa teknik dari Nonprobability Sampling yaitu purposive sampling dan sampling incidental sebagai penunjang untuk melengkapi data. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2013:53). Sedangkan sampling incidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila yang dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data” (Sugiyono, 2013:85). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Fasilitator Kelurahan Sungai Beliang
2. Sekretariat PNPM Mandiri Perkotaan
3. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Kelurahan Sungai Beliang
4. UPK (Unit Pengelola Keuangan) Kelurahan Sungai Beliang
5. Masyarakat tergolong kelompok swadaya

Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (“attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian” (Amirin, Tatang M. (2009). Dari pengertian diatas maka objek penelitian adalah pada proses pelaksanaan program pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Sungai Beliang.

Instrumen pengumpulan data, Dalam mengumpulkan data-data, instrumen

penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 60-61) menyatakan “ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

D. HASIL DARI PEMBAHASAN

1. Penciptaan Iklim,

Memungkinkan berkembangnya nilai-nilai universal, berdasarkan hasil wawancara dengan Ks (Faskel Ekonomi) bagaimana gambaran pelaksanaan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

“pinjaman bergulir ini dimulai desember 2010, pelaksanaannya bisa dikatakan gagal total dikarenakan kesalahan kita dalam pemilihan pengurus BKM yang tidak bertanggung jawab, pengurusnya yang tidak amanah adanya penyelewengan dana, KSM nya sudah pada bayar dititipkan sama dia tidak disampaikannya, tidak dicatatnya jadi kesannya KSM nya macet meskipun ada juga beberapa KSM yang Macet. Untuk di Sungai Beliang masalahnya tidak 100% kegagalan dari KSM tapi dari pengurus. Tindakan kita waktu itu sih

memang mengidentifikasi kembali KSM-KSM cuma rentang waktunya lama kita mau melakukan penagihan lagi, jadi memang disana tenaga yang membantu kurang untuk melakukan itu, sulit mencari partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini”.

Hal senada juga disampaikan oleh TI, Badan Kswadayaan Masyarakat (BKM) Mitra Beliang berkaitan dengan gambaran pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat, berikut kutipan wawancaranya:

“kegagalan kegiatan pinjaman bergulir ini disebabkan pengurus dari oknum BKM yang sebelumnya, yang menyelewengkan dana yang sudah disetor KSM meskipun ada juga KSM yang menunggak. Memang tidak dibenarkan BKM itu menagih tapi niat awalnya menolong, mempermudah KSM itu daripada jauh nih setorkan ke UPKnya, rupenya duet itu ndak disetorkan”.

Pertanyaan mengenai apakah efektif dana yang diberikan kepada masyarakat dalam Kegiatan Pinjaman Bergulir di Kelurahan Sungai Beliang, berikut kutipan wawancara peneliti dengan KS Fasilitator Kelurahan (FasKel):

“pemberian dana 500 ribu itu hanya pengkajian karakter, 500 ribu itu kita berikan hanya untuk melihat seberapa besar sih tanggungjawab masyarakat dikasi 500 ribu saja misalnya mereka macet gimana kalau kita kasi lebih, kalau mereka lulus mereka mendapat reward sekarang akan ada program baru PPMK, karena permintaan masyarakat atas permodalan nih kan besar jadi ada masyarakat tuh yang lancar KSM-KSM nya kenapa ndak dapat modal yang besar inilah kita siap kan programnya lanjutanlah untuk mereka ini biar tambah besar usahanya, tapi untuk yang macet ya sudahlah gitukan ternyata dengan 500 ribu saja mereka tidak bertanggungjawabkan apalagi besar gitu, kalau diliat efektif ndak efektifnya dari PNPM jaman dulu sampai sekarang 500 jak tentu ndak efektif”.

Wawancara dengan TL Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM Mitra Beliung) berkaitan apakah efektif dana yang diberikan kepada masyarakat dalam Kegiatan Pinjaman Bergulir di Kelurahan Sungai Beliung berikut kutipan wawancaranya :

“tentu saja tidak efektif jaman sekarang ye duet lima ratus untuk beli apalah, ya paling tidak masyarakat dapat bantuan

selebihnya masyarakat itu sendiri yang pandai-pandailah manfaatkannya”.

Selanjutnya wawancara dengan S Unit Pengelola Keuangan (UPK) mengenai efektifkah dana yang diberikan kepada masyarakat dalam kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beling, wawancaranya sebagai berikut:

“tidak menurut saya jaman sekarangkan apa-apa saja mahal uang yang hanya lima ratus cukup kecil, tapi bagi warga kurang mampu ya dapat membantulah nambah modal mereka”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa dana yang diberikan untuk masyarakat dalam kegiatan pinjaman bergulir kurang efektif, tetapi pemberian itu hanya untuk melihat apakah masyarakat miskin dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah diberikan.

Wawancara dengan KS Fasilitator Kelurahan (FasKel) mengenai siapa yang menjadi sasaran program pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung, berikut kutipan wawancaranya:

“yang pasti ya masyarakat miskin yang harus memiliki usaha, ya karena bantuan inikan khusus warga miskin yang kekurangan modal jadi sebagai tambahan modal untuk mereka gitu, untuk di sungai beliung ya potensi masyarakatnya sih

lumayan banyaknya, banyak warga kurang mampu yang punya usaha kecil-kecilan”.

Hal senada disampaikan TL Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) mengenai siapa sasaran dari kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung, bahwa “yang menjadi sasaran itu masyarakat miskin yang membutuhkan modal untuk usaha”.

Hal yang sama juga disampaikan S Unit Pengelola Keuangan (UPK), bahwa, “masyarakat miskin yang punya usaha”.

Dari hasil penelitian diatas bahwa pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung dari segi sasaran program sudah tepat dimana hanya masyarakat yang miskin yang mempunyai usaha yang mendapatkannya pinjaman.

Selain itu berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat, yaitu hasil wawancara peneliti dengan informan Ks (Fasilitator Kelurahan/Faskel ekonomi):

“kalau di Sungai Beliung ya partisipasi masyarakatnya cukup antusias yang namanya orang minjam duetkan waktu

minjam duetnya suka tapi pas mengembalikannya yang susah, untuk masyarakat peminjam sih partisipasinya cukup antusias tapi untuk yang menjadi relawan sebagai pengurus itu yang kurang”.

Sementara itu, TI (BKM) Badan Keswadayaan Masyarakat terkait partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung yaitu, berikut wawancaranya:

“partisipasi masyarakat sangat mengharap untuk mendapatkan pinjaman, untuk usaha kecil masyarakat sangat berharap, tetapi karena dana kurang harus menunggu giliran”.

Selanjutnya wawancara dengan S (UPK) Unit Pengelola Keuangan Kelurahan Sungai Beliung tentang partisipasi masyarakat dalam pinjaman bergulir berikut wawancaranya:

“partisipasinya baik banyak masyarakat yang ingin mendapatkan pinjaman untuk tambahan modal usaha”.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Sungai Beliung terhadap Pinjaman Bergulir, berdasarkan informan bahwa partisipasi masyarakat cukup antusias dalam kegiatan Pinjaman Bergulir yang dilaksanakan PNPM Mandiri

sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Penguatan Potensi dan Daya

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini upaya pokok yang harus dilakukan adalah salah satunya akses masyarakat terhadap sumber kemajuan ekonomi seperti modal, untuk itu melalui kegiatan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan diharapkan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu agar mempunyai modal untuk usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ks (Fasilitator Kelurahan/faskel ekonomi) mengenai apa tujuan dari terlaksananya kegiatan Pinjaman Bergulir berikut wawancaranya:

“supaya masyarakat miskin gampang mengakses dana pinjaman karena kalau misalnya ke bank itu kan misalnya harus ada jaminan dll, jadi kita berharap masyarakat miskin yang punya usaha ini lebih gampang mengakses permodalan gitu, jadi mereka bisa mengembangkan modalnya. Keinginan kita masyarakat itu lebih banyak yang berusaha daripada kerja ke orang gitu, sehingga masyarakat kurang mampu ini bisalah menyelesaikan masalah dia secara finansial jadi hidup sejahtera gitu”.

Selanjutnya wawancara dengan TI BKM Mitra Beliung mengenai apa tujuan kegiatan pinjaman bergulir wawancaranya:

“inikan merupakan program jadi tujuannya sudah jelas untuk meningkatkan taraf hidup manusia, yang tadinya mereka kekurangan modal, akses mau minjam ke rentenir kan gak mungkin terlalu berat apalagi minjam ke bank kan sulit, dengan adanya pinjaman bergulir ini alhamdulillah setidaknya terbantu selain itu ada juga yang menjadi keistimewaan dana bergulir yang dilakukan oleh PNPM ini tidak ada jaminan, jadi masyarakat tidak dibebani jaminan yang jelas dia punya usaha penanggungjawabnya ada itu dah syarat”.

Selain itu wawancara dengan S, selaku Unit Pengelola Keuangan (UPK) tentang apa tujuan dari pelaksanaan pinjaman bergulir ini sebagai berikut:

“tujuannya khusus untuk orang berdagang, jadi modal mereka kan kecil jadi kita pinjamkanlah supaya bisa berkembang, bagaimana dia mengaturnya supaya bisa berkembang”.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari pelaksanaan pinjaman bergulir dengan pengurus PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Sungai Beliung, para pelaksana kegiatan mengetahui tujuan dari pinjaman

bergulir itu sendiri sehingga nantinya bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat miskin bahwa adanya akses bagi mereka yang ingin memperoleh pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Wawancara dengan Ks (Fasilitator Kelurahan/FasKel ekonomi) tentang apakah kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat diawali dengan sosialisasi, berikut kutipan wawancaranya:

“iya jelas semua kegiatan pasti diawali dengan sosialisasi, kita sosialisasinya ada yang misalnya tingkatan Kelurahan, kita undang masyarakat di kelurahan kita sosialisasikan program kita, baik yang ekonomi sosial, lingkungan dan tentang PNPM itu sendiri gitukan. Ada juga yang kita lakukan ditingkatan masyarakat kita undang ke RT-RT nya kita sosialisasikan program-programnya, kita jelaskan tujuannya gimana, kenapa harus dikembalikan, sosialisasi dilakukan pada pinjaman awalnya, ada juga pakai media warga pakai selebaran tertulis bagaimana proses pinjamannya dll”.

Adapun hal yang disampaikan oleh TI Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mitra Beliung berkaitan dengan apakah kegiatan pinjaman bergulir dilakukan sosialisasi, berikut kutipan wawancaranya:

“iya, sebelumnya kita rincikan dulu berapa jumlah dana yang akan di gulirkan dan berapa jumlah KSM yang akan menerima, sebelum penyerahan dana bergulir, ketua KSM itu beserta anggotanya dipanggil, yang kita lakukan sekarang ini jemput bola, kita langsung kunjungi kerumahnya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada S UPK sungai beliung mengenai apakah kegiatan Pinjaman Bergulir dilakukan sosialisasi, berikut kutipan wawancaranya:

“ada, jadi kita jelaskan bagaimana cara meminjamnya, pengembaliannya, syarat-syaratnya dll”.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat dapat mengetahui program kegiatan Pinjaman Bergulir serta dijelaskan mengapa kegiatan ini ada dan masyarakat juga wajib mengembalikannya, kegiatan ini sebagai usaha penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemberian bantuan modal untuk masyarakat.

Selanjutnya wawancara prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir dan apa saja persyaratannya di

Kelurahan Sungai Beliung, Ks (Faskel/Fasilitator Kelurahan Sungai Beliung) informan mengatakan bahwa:

“ masyarakat mengajukan dulu kemudian dipilih-pilih mana KSM-KSM yang produktif, yang mereka punya usaha dan mereka mau punya komitmen untuk melakukan pengembalian dan mereka menuangkannya dalam akad pinjaman, intinya ada yang diajukan baru ada yang cair. Jadi pengajuan itu tetap ada proposalnya jadi mereka juga diajarkan, diajari bukan hanya sekedar meminjam tapi mereka juga belajar administrasi, mereka juga belajar bagaimana meningkatkan kapasitas mereka. Persyaratannya merupakan warga yang kurang mampu, punya usaha, proposal, KK, KTP, dll”.

Hal senada juga disampaikan oleh TI Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM Mitra Beliung) mengenai prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung dan apa saja Persyaratannya, bahwa

“adanya pengajuan dari masyarakat untuk meminjam, diproses dilihat apakah memang benar mereka punya usaha. Syaratnya yang pasti masyarakat yang tergolong miskin, dan kartu identitas”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada S Unit Pengelola Keuangan(UPK) Kelurahan Sungai Beliung mengenai prosedur dan persyaratan dalam kegiatan pinjaman bergulir, “ada pengajuan, masyarakat mengisi formulir, syaratnya fotocopy KTP, harus dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan informan, bahwa prosedur dan persyaratan untuk masyarakat dalam mengakses dana pinjaman bergulir tidaklah sulit, yang terpenting yang utama adalah masyarakat itu tergolong masyarakat miskin atau kurang mampu yang memiliki usaha.

Wawancara dengan KS Fasilitator Kelurahan (FasKel Ekonomi) mengenai apa saja kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung, berikut kutipan wawancaranya:

“pertama sih mereka kalau untuk cair dana semangat, hambatannya paling komunikasi antar anggota KSM yang berbeda pendapat, kedua komitmen antara pengembalian di UPK nya sendiri, yang paling utama sebenarnya masalah administrasi kadang-kadang kita sudah menjelaskan secara detail, kadang-kadang masyarakat tidak mau belajar. Kendala lain adalah masalah kemauan mereka di

UPK kemudian administrasi mereka belum rapi ya dan selalu berusaha untuk dirapikan, yang paling besar kendala di KSM, masih ada KSM yang menunggak dan kendala lain yaitu tidak amanahnya pengurus BKM, uang yang seharusnya digulirkan tidak terserap malah dipakai sendiri atau digunakan untuk hal lain yang tidak sesuai dengan program yang dijalankan. Ada juga kendala kenapa KSM itu ada yang macet dll biasanya tu begini ada paradigma dimasyarakat dana ini kan dana bantuan masyarakat dana BLM mengapa juga kita harus mengembalikan kan ini duet-duet kita juga, padahal kita berusaha mengatakan bahwa ini dana abadinya kelurahan, kalau dana ini berkembang nanti kegiatan BKM itu disupport dari dana ini”.

Adapun wawancara dengan TL Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM Mitra Beliung) mengenai kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai beliung, wawancaranya sebagai berikut:

“hambatannya untuk sekarang minimnya dana untuk digulirkan yang hanya 5 juta yang awalnya modal 35 juta untuk digulirkan ke masyarakat, karena itu tadi pengurus BKM yang dulu tidak amanah sehingga kegiatan pinjaman bergulir di

Kelurahan Sungai Beliung tidak berjalan baik banyak warga miskin menunggu untuk mendapat pinjaman”.

Hal senada disampaikan oleh S Unit Pengelola Keuangan (UPK) mengenai kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung, bahwa “untuk sekarang kendalanya hanya modal yang sedikit hanya 5 juta, ada masyarakat miskin tidak mendapat pinjaman”.

Hasil wawancara ini menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat bahwa pelaksanaannya tidak berjalan baik masih ada kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan.

Wawancara selanjutnya bagaimana penanganan terhadap kelompok pinjaman bergulir yang bermasalah di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat, berikut kutipan wawancara peneliti dengan KS (Fasilitator Kelurahan/FasKel) :

“melalui pendekatan secara persuasif, UPK nya selalu mengunjungi, sering koordinasi dan komunikasi sama mereka masalahnya tuh bagaimana, seperti kita temukan usahanya lagi bangkrut, kita kaji ulang apakah mereka bisa dikasi pinjaman bantuan lagi atau bagaimana,

kalau memang memungkinkan, dia pun berkomitmen seperti itu usahanya memang lagi mandet kita bisa kasi pinjaman lagi, yang pasti sih ditagih terus sampai mereka mau bayar, tapi tetap dalam menyelesaikan masalah kita tidak bisa langsung mengjust mereka nih ndak usahlah nya jadi KSM lagi kita tanyakan dulu, ada ruang bicara diantara mereka kalau menemukan masalah baru kita selesaikan”.

Wawancara dengan TL Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM Mitra Beliung) mengenai bagaimana penanganan terhadap kelompok pinjaman bergulir yang bermasalah di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat, berikut kutipan wawancara:

“kita melakukan penagihan melalui UPK, kita tagih terus sampai mereka bisa membayar tunggakan, kita tanyakan juga kenapa sih mereka tidak dapat membayar”.

Kemudian wawancara dengan S Unit Pengelola Keuangan (UPK) mengenai penanganan terhadap kelompok pinjaman bergulir bermasalah di Kelurahan Sungai Beliung, wawancaranya sebagai berikut:

“saya akan datang kerumah mereka ya untuk menagih, saya tanyakan terlebih dahulu kenapa belum setor kesaya gitu,

kalau memungkinkan saya akan dulukan membayarkan nanti kalau sudah bayar saya ambillah duet saya, karena saya mementingkan orang itu karena untuk usaha kalau ada duet saya dulukan”.

Hasil wawancara ini menunjukkan dalam penanganan terhadap pinjaman yang bermasalah di Kelurahan Sungai Beliung dilakukan pendekatan mengapa alasan mereka menunggak apakah ada masalah dengan usaha yang mereka lakukan serta dilakukan penagihan kepada KSM-KSM yang bermasalah.

3. Perlindungan

Dalam memberdayakan masyarakat harus mencegah yang lemah menjadi semakin lemah, oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah. Wawancara dengan KS (Fasilitator Kelurahan/FasKel ekonomi) mengenai pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat apakah dilakukan pengawasan dan siapa yang melakukan, berikut kutipan wawancaranya:

“iya ada dewan pengawasan juga dari masyarakat setempat, dari kita juga, dari pengurus BKM juga”.

Wawancara selanjutnya dengan TL Badan Keswadayaan Masyarakat(BKM

Mitra Beliung) berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung dilakukan pengawasan berikut kutipan wawancaranya:

“kalau pengawasan sih gak terlalu gimana lah, selama ini pun kami BKM pun tidak pernah mengawasi, cuma kan modal kepercayaan yak karena memang visi misi kita kan lembaga non profit apa yang nak diawasi”.

Peneliti juga menanyakan hal serupa dengan S Unit Pengelola Keuangan (UPK) mengenai pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung apakah dilakukan pengawasan, berikut wawancaranya:

“ tidak ada pengawasan saya aja yang mengurusnya, jadi yang atasan saya cuma ngecek aja buku, siapa yang minjam begitu, hanya modal kepercayaan”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa jawaban yang diberikan fasilitator berbeda dengan jawaban yang disampaikan BKM dan UPK, bahwa dalam melaksanakan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung tidak dilakukan pengawasan hanya bermodalkan kepercayaan sehingga rentan dengan tindak penyelewengan.

Pertanyaan tentang apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan

pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat, berikut kutipan wawancara peneliti dengan KS Fasilitator Kelurahan (FasKel) :

“tetap ada pengaruh sosial dimasyarakat, kesadaran merekakan yang punya paradigma terhadap dana bantuan masyarakat itukan fungsi sosial mereka, apalagi ekonomi kadang-kadang itu memang karena program ini untuk pengentasan kemiskinan jadi sasarannya warga miskin cuma warmis yang kurang punya kapasitas yang tidak pandai memanage keuangan dia akhirnya modal yang dipakai itu malah kemakan tuk keperluan dia, karena memang gak gampang untuk memanage sebuah usaha tetap survive itukan, kita saja yang punya kesadaran itu punya ilmu itu kadang-kadang emang agak susah membedakan mana modal kite mana usaha kite jadi kalau tidak ada duet kita pakai modal usaha kitekan, akhirnya tidak bise mengembangkan modal akhirnya macet itu juga berpengaruh sosial ekonomi, budaya juga kan budaya kite yang konsumtif lebih ndak produktif itu berpengaruh terhadap pinjaman bergulir”.

Hal yang sama ditanyakan kepada TL Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM Mitra Beliung) mengenai apakah ada

pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat, berikut wawancaranya :

“pengaruh sih ada cuma ndak besarlah terhadap pelaku-pelaku rumahan yang sifatnya memang hari-hari untuk menutupi kebutuhan itu jak ndak terlalu besarlah, misalnya berapa pun dana bergulir yang kite salurkan meskipun kelurahan dah bagus ndak besar pengaruhnya karena ini pelaku menengah kebawah, apalagi cuma 500 ribu mau beli ape gitukan cuma inikan kepedulian bah”.

Wawancara selanjutnya peneliti menanyakan kepada S selaku Unit pengelola Keuangan (UPK) mengenai adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap pelaksanaan pinjaman bergulir di Kelurahan sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat, berikut kutipan wawancaranya:

“ada tapi ndak besar, tadinya mereka pinjamkan kecil untuk usaha jual es, saya pernah melihat mereka alhamdulillah ada sih sedikit perkembangan walaupun cuma 500 ribu”.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sebagai

cara pengentasan kemiskinan dimana besarnya pinjaman yang diberikan lima ratus ribu perorang dinilai masih sangat kurang meskipun ada sedikit pengaruh ekonomi masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka paling tidak membantu sedikit permodalan untuk mereka usaha.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

1. Penciptaan Iklim

Dilaksanakannya kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliang dirasa cukup tepat karena di daerah tersebut banyak masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan dilihat dari banyaknya warga kurang mampu yang perlu diberi bantuan dimana mereka tidak punya modal untuk mengembangkan usahanya, dengan adanya bantuan modal mereka bisa memberdayakan diri mereka sendiri meskipun pinjaman bergulir ini dinilai kurang efektif mengingat kecilnya dana yang diberikan untuk saat sekarang dimana harga-harga semakin mahal.

2. Penguatan Potensi atau Daya

Dengan adanya program pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, dirasakan cukup bermanfaat untuk warga, dengan bantuan itu dapat menambah penghasilan pendapatan warga. Dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di Kelurahan Sungai Beliung terjadi masalah yang menyebabkan tidak berjalannya kegiatan ini, kendala dalam pelaksanaan terjadi karena kesalahan dalam kepengurusan dana bergulir tidak amanahnya pengurus menyebabkan dana untuk kegiatan pinjaman bergulir tidak tersisa, dana digunakan untuk hal diluar kegiatan pinjaman bergulir, tidak adanya pengawasan dalam kegiatan pinjaman bergulir disinyalir sebagai salah satu faktor terjadinya penyelewengan dana, partisipasi masyarakat bisa dikatakan kurang dapat dilihat dari kemacetan pengembalian dana dari KSM, selain itu di kelurahan Sungai Beliung sulit mencari relawan yang akan bekerja untuk pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir, ini mengingat tidak

digajinya pengurus BKM sehingga mencari orang yang peduli terhadap masyarakat miskin sangat sulit.

3. Perlindungan

Dengan kegiatan pinjaman bergulir ini masyarakat dapat memberdayakan diri mereka dengan usaha mereka sendiri tanpa hanya bergantung pada program pemberian, maka pemberian dana modal tambahan untuk mereka dapat mempengaruhi sosial ekonomi sehingga mereka dapat mengatasi kemiskinannya.

b) **Saran**

1. Mencari dana untuk menambah besar pinjaman dan merata agar masyarakat yang belum mendapat bantuan dapat menerima, selain itu komunikasi pengurus dengan masyarakat harus terjalin mengenai perkembangan usaha dan kesulitan melunasi tagihan agar dicari solusi yang tepat.
2. Memberikan insentif kepada pengurus agar dapat bekerja lebih baik, mengingat sulit mencari relawan yang peduli kepada

masyarakat miskin, harus selalu mengadakan sosialisasi yang rutin kepada masyarakat tentang pinjaman, pemanfaatan dan pengelolaan secara benar agar pinjaman tidak macet.

3. Harus memberikan pembinaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengatasi masalah kemiskinan, memberikan dana pinjaman lebih kepada masyarakat yang lancar pengembaliannya agar ekonomi mereka bertambah dan usaha mereka lebih maju.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. JakartaCV. Rajawali.

Denzin, K. Norman., Yvonna S. Lincoln. 2009. *Kualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum. 2012. *Petunjuk Teknis Keorganisasian dan Pengawasan UPK*. Jakarta.

Suparjan dan H. Suyatno, 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta. *Social Agency*. 212 hal.

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.

F. REFERENSI

Buku-Buku:

Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum. 2009. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perkotaan*. Jakarta.

Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum. 2012. *Petunjuk Teknis Pinjaman bergulir*. Jakarta.

Sunyoto, Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Herman Yuniarto
NIM / Periode lulus : E01109066
Fakultas/Jurusan : fisip / Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/HP : herman.yuniarto90@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Piyaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

Arifin
NIP. 197105021971021002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: September 2015

Herman Yuniarto
(Herman Yuniarto)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).